**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1 Korintus 9:10 dan Roma 10:14-15 “Bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Bagaimana mereka percaya kepada Dia, jika jika tidak ada yang memberitakan-Nya”. Kehidupan orang Kristen bukanlah kehidupan yang hanya menikmati Anugerah keselamatan yang Tuhan beri, namun kehidupan orang Kristen adalah kehidupan yang memberi diri untuk pengorbanan Injil karena Injil, yang menghidupkan manusia. Kehidupan anak muda di zaman ini semakin kehilangan arah, dipengaruhi pesatnya perkembangan zaman. Kaum muda menduduki jumlah tertinggi dalam zaman ini, kaum muda Kristen harus menyadari bahwa di era globalisasi ini dengan kecanggihan teknologi mereka akan kehilangan status sebagai anak-anak Allah. Kaum muda Kristen perlu menyadari bahwa mereka harus mempengaruhi dunia dengan cara hidup dalam kekudusan.

1. **Latar Belakang Masalah**

Semakin hari perubahan yang terjadi di dunia ini semakin pesat. Perubahan tersebut ditandai dengan canggihnya alat komunikasi, transportasi dll. Manusia selalu ingin menciptakan inovasi-inovasi baru yang nantinya akan mempermudah kehidupan manusia dimasa mendatang. Kepraktisan itu berdampak besar antara positif dengan negatif, perubahan tersebut bisa berdampak kearah positif maupun kearah negatif tetapi yang sedang terjadi sekarang kebanyakan dari pesatnya perubahan tersebut menyebabkan dampak negatif atau bisa di artikan sebagai perubahan yang tidak seimbang. Kaum muda dalam gereja sekarang ini ditantang oleh dunia dan perkembangan jaman dalam hal iman kepercayaan. Kaum muda adalah generasi yang memiliki energi yang besar.

Kaum muda adalah kaum yang memiliki kemampuan yang jangkuan komunikasi luas, lebih kreaktif dan inovatif. Kaum mudalah yang memegang peranan penting dijaman milenial, gereja harus memperhatikan kebutuhan kaum muda di era masa kini. Kebutuhan kaum muda di zaman ini semakin mengarahkan ke hal-hal yang memudahkan mereka untuk mempergunakan segala sesuatu namun gereja wajib menyadari kaum Kristen semakin tidak memperhatikan kewajiban sebagai orang percaya. Gereja perlu menyadari bahwa perkembangan zaman tidak menutup kemungkinan memanfaatkan kekraktifan dan inovatif kaum dalam memberitakan Injil supaya kaum muda tidak kehilangan arah. Penginjilan adalah mandat Allah kepada semua orang yang percaya kepada-Nya, karena itu penginjilan berasal dari kata *euanggelion* artinya kabar baik. Dari sekian banyak ahli misi yang cenderung mengindentikan misi pengnijilan, diantara nya ialaha:J. Raymond Tallman.

Beliau merumuskan bahwa misi adalah aktifitas umat Allah melintasi batas budaya apapun untuk menyajikan dan mengajak atau mencoba untuk mendapatkan respon orang kepada injil. Demikian juga dengan Urban Advance, beliau mendevenisikan, bahwa misi adalah” kegiatan suatu gereja yang mengutus melaluinya mencari orang dan mengkomunikasikan injil dengan melintasi batasan budaya dengan suatu maksud yakni mendirikan gereja-geraja yang akan menginjili.[[1]](#footnote-1)

Dalam 1 Petrus 2:9; Yes. 43:10, 21 orang percaya adalah orang terpilih terkudus umat kepunyaan Allah memberitakan perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh Allah.[[2]](#footnote-2) Karena itu, marilah setiap orang percaya menegakkan lagi salib di tengah-tengah pusat perbelanjaan di pasar-pasar, sama seperti di dinding gedung gereja. Selain itu, tujuan misi hanya beriorentasi pada jiwa manusia diselamatkan[[3]](#footnote-3).

Tentu yang diinginkan Tuhan adalah semua orang percaya dapat terlibat dalam penginjilan. Penulis juga menyadari bahwa orang Kristen adalah orang berhutang kepada Tuhan, seperti kata Paulus mengatakan “Aku berutang baik kepada orang Yunani, maupun orang bukan Yunani, baik kepada orang terpelajar, maupun kepada tidak terpelajar” (Roma 1:14)[[4]](#footnote-4). Maka itu orang percaya adalah orang yang berutang pada jiwa yang hilang.

Orang kristen sejati tahu kebenaran oleh karena pengajaran baik yang dimuridkan terlebih dahulu, Yesus memerintah agar pengajaran yang benar menghasilkan petobat baru. Yesus berjanji tidak meninggalkan para murid-Nya melainkan akan selalu menyertainya sampai akhir zaman. Janji ini berlaku bagi setiap murid setiap zaman di setiap tempat. Bahkan, janji ini bukan sekedar janji menyertai saja.[[5]](#footnote-5) Sasaran umat percaya adalah bagaimana orang yang belum mengenal kristus mendengar kabar baik (Injil), juga Penyelamatan adalah sasaran dan bahan bakar dalam misi dengan kata lain tugas misi dimulai dan diakhiri dengan penyelamatan.[[6]](#footnote-6) Oleh sebab itulah Kristus mati dan karena untuk hal-hal seperti itulah Ia mati, maka orang Kristen wajib mentaati apa yang telah Yesus Kristus perintahkan.

Berbicara tangggung jawab orang Kristen, terhadap orang lain atau terhadap jiwa yang belum mengenal kasih Bapa perlu di sadari bahwa tanggung jawab itu wajib di lakukan. Sebagian orang belum tahu tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang yang sudah di menangkan di dalam Tuhan secara khusus kaum muda. Dan ada juga sebagian yang tahu tetapi tidak ada yang memiliki kerinduan untuk melakukanya.

Melayani Tuhan adalah tugas bersama setiap orang yang sudah dimenangkan di dalam Tuhan. Seperti yang tertulis dalam kitab Filipi 1:29 bahwa bukan hanya untuk percaya kepada Kristus tetapi ikut menderita bersama Dia. Dan juga dalam Efesus 2:8 karena itu kita diselamatkan berdasarkan oleh iman tidak dengan usaha manusia juga seperti yang tertulis dalam Kis. 5:31, 11:18 bersama-sama memuliakan Allah dan bangsa-bangsa lain juga Allah mengaruniakan pertobatan yang memimpin kepada hidup.

Setiap orang percaya yang ikut menginjili berarti siap untuk menderita, mengabarkan kabar baik bahwa Yesus Kristus mati untuk dosa-dosa kita dan bangkit dari antara orang mati sesuai yang tertulis dalam Alkitab, dan sebagai Tuhan yang memerintah Ia kini menawarkan pengampunan dosa dan karunia Roh yang membebaskan kepada semua orang yang bertobat dan percaya.[[7]](#footnote-7) Agama kristen adalah kabar baik-berita terbaik yang pernah didengar oleh dunia.

Perlu disadari bahwa ide tentang kabar baik bukanlah suatu kemasan untuk kekristenan yang dibuat oleh Kristen pada masa kini. Yesus sendiri berbicara tentang kabar baik, Alkitab menjelaskan Allah tidak sekedar menciptakan manusia yang pasif tetapi aktif untuk melakukan perintah-Nya, Ia merinduka setiap orang percaya seutuhnya melayani Dia. Terlibat, mengambil bagian dalam pelayanan dan melakukan penginjilan bersama saudara seiman.[[8]](#footnote-8) Terlibat atau mengambil bagian untuk terjun kedalam pelayanan penginjilan secara khusus kaum pemuda.[[9]](#footnote-9) Menjadi rekan sekerja Allah bukan hanya tugas orang tertentu melainkan semua yang sudah dimenangkan didalam Kristus Yesus. Kaum muda adalah generasi yang penuh harapan untuk gereja, dan penerus gereja yang memiliki semangat *“fightig sprint”* (menantang zaman).

Amsal juga mengatakan bahwa masa muda adalah masa waktu-waktu krusial di mana seseorang menetapkan fondasi, jalan dan arah hidupnya. Inilah masa dimana seharusnya seseorang menerima pengajaran dan prinsip kebenaran yang akan terus ia pegang erat seumur hidup. Jika masa itu diisi dengan segala hal yang berharga, berbobot dan bermutu, maka arah hidup orang tersebut akan jelas dan bahkan sampai masa tua ia akan tetap mengikuti jalan tersebut. Maka dari itu, sangatlah krusial bagi seorang muda untuk dan membentuk hidupnya. Hidup untuk melayani dan diberi dorongan untuk melayani orang lain membutuhkan konsep yang mantap. Pelayanan tidak tertutup kemungkinan pada siapa pun pemuda-pemudi termasuk di dalamnya. Dalam Alkitab ada banyak anak muda yang hidupnya melayani Tuhan dan menjadi saksi kepada semua orang tidak mengenal Allah. Di dalam perjanjian lama Ester dipakai Allah untuk melayani, dalam perjanjian baru Timotius dipakai Tuhan secara luar biasa pada masa mudanya dan ada banyak tokoh-tokoh lain yang menginspirasi anak-anak muda dalam melayani Tuhan. Kaum muda identik dengan kekuatan, daya juang, dan penuh semangat jika di persempit kepada faktor umur, pendidikan dan status, maka disinilah golongan kaum muda timbul. Yang dikategorikan kaum muda di sini, ditujukan kepada atau mereka yang umurnya sekitar 19 tahun sampai 25 tahun, berpendidikan antara akhir SMA hingga sarjana, dan dengan status belum menikah.

Kelompok ini timbul secara alamiah, karena memang gereja dihadiri oleh yang sebagiannya masuk dalam kategori ini. Berbicara soal kaum muda sebagai manusia yang terbatas, mereka membutuhkan kekhususan untuk rohaninya dan kekhususan diperlengkapi untuk melakukan aktivitasnya ke luar persekutuan.[[10]](#footnote-10) Seperti halnya tokoh-tokoh yang ada di dalam Alkitab secara khusus Timotius walau begitu masih muda semangat dan daya juang yang ia lakukan sangat besar untuk melayani Tuhan begitu banyak tantangan di sekitarnya yang mungkin hampir tidak mungkin ia hadapi tetapi oleh karena kesadaran dalam dirinya melayani Tuhan itu sangat penting. Penulis melihat dan mengamati pemuda-pemudi GPIN Bukit Asam kertelibatan mereka dalam melayani Tuhan atau ikut untuk penginjilan sangat sedikit bahkan memiliki kekompakan dalam persekutuan, belum memiliki semangat untuk melayani Tuhan. Tentu tidak mudah untuk melayani atau menyampaikan kebenaran yang sejati itu, membutuhkan penyajian pengajaran yang mantap yang memacu mereka untuk bersamangat lagi mengenal dan tahu apa tugas dan tanggung jawab mereka dalam gereja dan di luar gereja.[[11]](#footnote-11) Yang menjadi persoalan ialah bagaimana geraja mempersiapkan kaum muda ikut terlibat dalam penginjilan secara efektif, sehingga kaum muda terdorong untuk memberitakan kabar baik (Injil) dan memotifasi kaum muda. Hal ini bersesuaian dengan pernyataan yang berinisial SP mengatakan pemuda-pemudi belum ada semacam pemacu kaum muda untuk melakukan pelayanan penginijlan oleh karena waktu, pekerjaan, itu yang membatasi mereka.[[12]](#footnote-12)

Juga menurut pengakuan inisial SL mengatakan bahwa belum ada sama sekali program untuk kaum muda supaya ikut dalam penginjilan, yang menghambat pemuda-pemudi tidak terlibat dalam pelayanan penginjilan oleh karena perkembangan zaman, yang semakin mengambil waktu mereka, mengalihkan perhatian mereka sehingga mereka tidak memikirkan hal-hal yang penting dalam hidup ini. Dan juga belum ada kemantapan mereka dalam memahmi kebenaran firman Tuhan, dia juga mengakui bahwa penginjilan memang wajib dilakukan tapi takut melakukan secara langsung, cukup untuk menjadi berkat saja melalui berbuat baik. [[13]](#footnote-13)

Menurut pengakuan inisial NS bahwa belum ada semacam yang membangkit semangat pemuda-pemudi dalam pelayanan penginjilan dan juga tidak ada dibekali mereka dalam pelayanan penginjilan jangankan untuk pelayanan penginjilan di suruh untuk pelayan pemimpin pujian *“singers”* di gereja saja masih takut berhadapan dengan orang dan juga takut bermacam-macam.[[14]](#footnote-14)

Hal ini bersesuaian dengan pengakuan RL (nama inisial), sebagai pemudi GPIN Bukit Asam yang sering terlibat dalam persekutuan dan melayani mengatakan bahwa mereka memang ikut persekutuan mendengarkan khotbah, berdoa, tetapi untuk ikut terlibat penginjilan melayani Tuhan tidak pernah, dan baru kali ini mendengar yang namanya penginjilan dan juga bahwa tidak tahu apa itu pengijilan, tidak ada dorongan itu untuk melakukan penginjilan.[[15]](#footnote-15)

Selanjutnya inisial ST, seorang pemudi yang sudah aktif dalam persekutuan GPIN Bukit Asam mengatakan bahwa mereka belum pernah ikut terlibat penginjilan, karena tidak tahu memulai dan mengawali pembicaraan kepada orang dalam memberitakan Injil dan juga takut untuk membicarakan keselamatan yang sesungguhnya, dia mengatakan bahwa itu hanya tugas hamba Tuhan saja. Ada beberapa pemuda lain mengatakan bahwa tugas itu ialah tugas seorang hamba Tuhan, ada bermacam-macam mengatakan bahwa memang melayani tugas bersama tetapi yang lebih tahu tentang Alkitab adalah hamba Tuhan. Memang Hal ini terjadi karena tidak dibekali dengan pengetahuan mendasar tentang Alkitab. Takut salah dalam menyampaikan tujuan Allah untuk dunia ini, takut jika dijauhi teman yang lainya yang berbeda agama dan juga takut hilangnya tempat kerja.[[16]](#footnote-16)

Ada yang tahu tetapi takut dihina, ada yang tahu tetapi tidak mau melakukan, ada yang tahu tetapi hidupnya belum menjadi pelaku firman. Sebab banyak pemuda-pemudi di dalam gereja di libatkan pelayanan tetapi tidak memiliki kesaksian hidup yang benar di tengah-tengah komunitasnya dan juga di tengah-tengah orang yang belum percaya, maka apabila kaum muda sudah dibekali sikap hidup yang sesuai dengan kebenaran maka bukan saja menjadi saksi kebenaran juga menjadi penopang kebenaran yang dipersiapkan untuk meneruskan estafet pelayanan penginjilan.

Maka gereja seharusnya melibatkan pemuda-pemudi di dalam pelayanan penginjilan, memberi asuhan penuh kepada para kaum muda. Gereja harus memikirkan apa yang harus diterapkan dan dilakukan oleh para kaum muda. Para kaum muda gereja sebagai motifator didalam kegiatan-kegiatan program gerejawi.[[17]](#footnote-17) Kaum muda tidak hanya dibekali dengan kebanaran tetapi juga dipersiapkan menjadi pelayan atau saksi Injil. Dengan itu penulis melihat bahwa ternyata pemuda hanya mengerti bahwa ikut ibadah, dikhotbahkan, dan ikut memainkan musik di dalam gereja itu sudah cukup bagi mereka. Yang seharunya tugas mereka bukan hanya itu saja tetapi melibatkan diri dalam penginjilan.

Juga kenyataan hiduplah yang menghidupkan injil kepada dunia, tidak hanya sebatas perdebatan kebenaran. Tetapi masuk pada inti kebenaran itu dengan waktu yang tepat dan dengan pikiran yang jernih, memberitakan kebenaran bukan dengan otot tetapi dengan kasih. Pelayanan penginjilan, bukan hanya bertumbuh dalam gereja saja melainkan menolong dan membantu para hamba Tuhan untuk mengembangkan gereja. Begitu penting kaum muda ikut terlibat dalam pelayanan penginjilan untuk membawa jiwa kepada Kristus dan pemuda-pemudi adalah pengaruh besar dalam gereja dan di luar gereja.

Pengaruh besar jika mereka menyadari diri mereka bukan untuk mereka lagi tetapi untuk melayani Tuhan. Pemuda-pemudi sekarang ini merasa acuh tak acuh dengan masalah pelayanan penginjilan. Salah satu cara untuk melakukan penginjilan dengan semangat menyadari hidup ini hanya untuk melayani Tuhan, dan hanya untuk Tuhan setiap apa yang dikerjakan. Manusia hanya memiliki satu kehidupan untuk diinvestasikan bagi Allah. Maka bertolak dari problematika inilah penulis terdorong menulis suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul: Pentingnya Keikutsertaan Pemuda-Pemudi Dalam Penginjilan Sebagai Upaya Pengembangan Gereja GPIN Bukit Asam Tanjung Enim.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan, maka penulis merumuskan masalah tersebut dalam bentuk pertanya-pertanyaan yang menjadi acuan bagi penulis dalam penulisan bab berikutnya yaitu:

1. Apa yang dimaksud dengan penginjilan?
2. Apa problematika pemuda-pemudi tidak ikut serta dalam penginjilan sebagai pengembangan pertumbuhan gereja GPIN Bukit Asam?
3. Bagaimana menerapkan pentingnya keikutsertaan kaum muda dalam penginjilan sebagai upaya pengembangan gereja GPIN Bukit Asam
4. **Maksud dan Tujuan Penulisan**

Melalui bahasan dalam latar belakang dan rumusan masalah yang telah di rumuskan di atas, maka maksud dan tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan pentingnya penginjilan supaya pemuda-pemudi memiliki pemahaman tentang penginjilan atau memiliki hati ikut serta dalam penginjilan
2. Untuk menguraikan problematik pemuda-pemudi GPIN Bukit Asam dalam penginjilan supaya masalah terindetifikasi dengan jelas
3. Untuk menerapkan pentingnya penginjilan bagi pemuda-pemudi supaya pemuda-pemudi GPIN Bukit Asam ikut serta dalam penginjilan.
4. **Asumsi Penulisan**

Berdasarkan masalah-masalah yang terjadi dalam penulisan ini maka penulis menyikapi dengan asumsi penulisan, sebagai berikut

karya ilmiah ini penting bagi pemuda GPIN Bukit Asam agar:

1. Alkitab merupakan firman Allah yang menjadi dasar ataupun landasan yang kuat dimana kebenaran relevan sepanjang masa dalam menjawab problematika kaum muda dalam penginjilan.
2. Jika kaum muda hidup dalam firman Tuhan maka tanggung jawab mereka sebagai orang kristen mampu mereka jalani, kaum muda harus dipersiapkan menjadi kaum muda yang bertanggung jawab.
3. Gereja mempunyai peranan penting bagi kaum muda dalam menanamkan pentingnya keikut sertaan pemuda-pemudi penginjilan.
4. **Pentingnya Penulisan**

Penulisan skripsi ini sangat penting karena:

1. Tulisan ini menjelaskan pentingnya keikutsertaan kaum muda dalam penginjilan.
2. Bagi gereja-gereja secra khusus skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pikiran mengenai pentingnya keikutsertaan kaum muda dalam penginjilan
3. Selain sebagai persyaratan untuk memenuhi tuntutan akademik, tulisan ini juga sebagai tambahan referensi dalam penelitian selanjutnya di STTE dan GPIN Bukit Asam.
4. **Delimitasi Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini penulis fokus atau membatasi hanya di lingkungan pemuda-pemudi GPIN Bukit Asam di Tanjung Enim.

1. **Metode Penelitian**

Penulisan ini menggunakan metode Deskriptif Theologis. Metode ini merupakan suatu metode yang menggambarkan secara sistematis, meneliti status suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dalam pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat terhadap fenomena yang diselidiki.[[18]](#footnote-18) Penelitian ini merupakan (penyandaraan) secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap masalah yang sedang berkembang.[[19]](#footnote-19)

Metode ini berusaha menjelaskan masalah yang tetap relevan dan memusatkan diri pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa kini.[[20]](#footnote-20) Sedangkan Theologis merupakan pengetahuan tentang ketuhanan ataupun sifat Allah, dasar kepercayaan kepada Allah dan agama, terutama berdasarkan pada Kitab Suci.[[21]](#footnote-21) Dengan demikian metode deskriptif . Teologis adalah suatu metode yang tepat dalam usaha untuk mencari jawaban atas orientasi dalam kehidupan, bagaimana manusia menghadapi kebutuhan dalam menghadapi kehidupan, juga merupakan tindakan untuk mendirikan bangunan yang dibuat dengan hati-hati dalam upaya melayani kebutuhan manusia kontemporer.[[22]](#footnote-22)

1. **Ruang Lingkup Penulisan**

Penelitian ini sehingga mencapai tujuan yang telah di kemukakan sebelumnya, maka penulis akan memfokuskan perhatian kepada kaum muda GPIN Bukit Asam. Melihat luasnya pembahasan tentang pemuda, maka penulis skripsi ini dibuat sesuai dengan batasan yang jelas guna menghindari perluasan penulisan yang nanti akan menyimpang dari pokok-pokok utama yang akan dibahas. Penulisan ini difokuskan pada kaum muda GPIN Bukit Asam yang tidak terlibat pelayanan penginjilan.

1. **Sistimatika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I, penulis akan menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, maksud dan tujuan penulis, delimitasi, metode dan prosedur penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, pengertian penginjilan dan dasar-dasar penginjilan dalam Alkitab.

Bab III, penulis, memaparkan tentang problematika yang dialami kaum muda tidak ikut serta dalam penginjilan GPIN Bukit Asam di Tanjung Enim.

Bab IV, penulis menjelaskan penerapan penginjilan sebagai upaya memotivasi pemuda GPIN Bukit Asam.

Bab V, penulis akan memberikan kesimpulan dan saran berdasarkan pembahasan dari bab-bab sebelumnya.

1. Stevri I. Lumintang, *Misiologia kontemporer*, (Departemen Multi-MediaYPPII, 2009), 25 [↑](#footnote-ref-1)
2. 1 Petrus 2:9, Yes. 43:10, 21. semua orang percaya telah keluar dari kegelapandan telah menuju keterang hidup atau yang ajaib, hidup untuk pergi memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia. [↑](#footnote-ref-2)
3. Stevri I. Lumintang, *Missiologi Kontemporer*, (Departemen multi-media YPPII, 2007), 28 [↑](#footnote-ref-3)
4. Petrus Octavianus, *Holistik Global Mission,* (Departemen Multimedia YPPI,I 2007), 30 [↑](#footnote-ref-4)
5. Harianto Gp, *Teologia misi,* (Yogyakarta: Andi, 2004), 231 [↑](#footnote-ref-5)
6. Jhon Piper, *Mendambakan Allah*, (Jakarta: Momentum, 2008), 4 [↑](#footnote-ref-6)
7. Raines dan Richardson. *Asas-Asas Alkitab bagi Kaum Muda,*(Bandung: Gunung Mulia, 1972 ), 87 [↑](#footnote-ref-7)
8. Mark Dever. *Tanda-tanda Gereja Sehat,* (Momentum 2010), 96-98 [↑](#footnote-ref-8)
9. http:// www. Buletinpillar. Org/artikel/menghidupi-panggilan-sebagai-pemuda-pemudi-kristen online, 25 januari 2019. [↑](#footnote-ref-9)
10. Astri Sinaga. *Pelayanan Kaum Muda Antara Gereja Dan Kampus* (Pusat studi pelayanan kaum muda STT Amanat agung Jakarta, 2012), 24 [↑](#footnote-ref-10)
11. Ibid...,27 [↑](#footnote-ref-11)
12. SP, (Nama inisial), *prariset,* tanggal 08 April jam 08:30 wib 2019 [↑](#footnote-ref-12)
13. SL, *(*nama inisial), *prarise.t,*  tanngal 12 April 2019 jam 19:00 wib [↑](#footnote-ref-13)
14. NS, (Nama inisial), *prariset,* tanngal 12 April 2019 jam 12:00 wib [↑](#footnote-ref-14)
15. RL, *(Nama inisia*l), *prarise.* Tanggal 3 Februari 2019 [↑](#footnote-ref-15)
16. ST, (Nama inisial), *Prariset*. Tanggal 3 Februari 2019 [↑](#footnote-ref-16)
17. S. S. Pelenkahu. *Apa Yang Diharapakan Dari Generasi Penerus* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1990), 27 [↑](#footnote-ref-17)
18. Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1988), 63 [↑](#footnote-ref-18)
19. Husain Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 4 [↑](#footnote-ref-19)
20. Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1979), 44 [↑](#footnote-ref-20)
21. Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 1444 [↑](#footnote-ref-21)
22. .mhttp://file.upi.edu/direktori/fpeb/prodi. Manajemen fpeb/19600621986011-suryana/file 7.pdf, Online, 05 Februari 2019 [↑](#footnote-ref-22)